



PARADIMA POSITIF DAN SAKSAMA PADA MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS KEWIRAUSAHAAN

Tedy Ardiansyah^{1(*)}, Dipa Teruna²
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia¹
Universitas Nasional, Jakarta, Indonesia²
tedyardiansy4h@gmail.com¹, dipateruna@gmail.com²

Abstract

Received: 28 Februari 2023
Revised: 14 Maret 2023
Accepted: 18 Maret 2023

Kewirausahaan adalah masalah yang pelik di Indonesia ini hampir semua penduduk di Indonesia masih jauh untuk melakukan kegiatan wirausaha. Sama halnya dengan permasalahan disekolah sama rumitnya dalam melakukan wirausaha. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel yang menyangkut kewirausahaan dan manajemen sekolah, yang kedua untuk mengetahui model yang tepat dalam menerapkan manajemen berbasis kewirausahaan dimana hal ini dibentuk dari dua sumber yang berbeda yaitu Google Scholar (GS) dan Semantic Scholar (SS). Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis sistematik literatur, dimana data yang didapatkan berkisar 348 data artikel atau paper. Pemilahan data menggunakan sistem PRISMA dan adapun pengolahan menggunakan tools Nvivo 12 plus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hanya 4 artikel yang menunjukkan hubungan yang kuat atau strong untuk manajemen sekolah berbasis kewirausahaan. Adapun model terbentuk menjadi dua bagian dimana masing-masing model mempunyai keunikan dan kekhasan sendiri dan diharapkan dari model tersebut dapat membantu kewirausahaan di sekolah untuk kinerja wirausaha disekolah maupun referensi teori dalam melakukan wirausaha di sekolah.

Keywords: Manajemen Sekolah; Kewirausahaan; Model

(*) Corresponding Author: Ardiansyah, tedyardiansy4h@gmail.com, +62 822 9805 3192

How to Cite: Ardiansyah, T. & Teruna, D. (2023). PARADIMA POSITIF DAN SAKSAMA PADA MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS KEWIRAUSAHAAN. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 404-413.

INTRODUCTION

Indonesia memerlukan paling tidak 4 juta wiraswasta atau wirausaha baru untuk ikut melaksanakan pemantapan struktur ekonomi. Hal ini disebabkan rasio wiraswasta atau wirausaha yang ada di Indonesia saat ini kisaran 3,1 persen dari jumlah keseluruhan penduduk yang menempati di Indonesia. Upaya Indonesia menjadi negara maju, pemerintah harus mendorong perkembangan wirausaha salah satunya industri kecil dan menengah atau IKM, termasuk didalamnya memajukan produktivitas dan kompetisi baik didalam maupun diluar dalam masa digitalisasi saat ini (Fernando & Jamaaluddin, 2020; Khamimah, 2021).

Walaupun rasio wiraswasta atau wirausaha di Indonesia telah mencapai kriteria internasional kisaran senilai 2 persen (Cahyani & Harsono, 2021; Permana et al., 2021), Indonesia perlu menaikkan lagi dalam memenuhi target agar sejajar dengan negara ASEAN lainnya. Singapura mempunyai kisaran nilai yang sudah menyentuh 7 persen, adapun Malaysia pada tingkatan 5 persen, namun bila dikalkulasikan dengan jumlah penduduk Indonesia berjumlah 260 juta perorang, jadi kisaran wiraswasta atau wirausaha

Indonesia memenuhi 8,06 juta perorang. Hal tersebut juga berimbas dengan masalah pendidikan kita, terutama di sekolah dimana pondasi kewirausahaan mulai dibangun. Masalah kewirausahaan sama halnya dengan masalah nasional, karena mempunyai korelasi yang amat kuat. Bila didetailkan tentunya menyangkut pada pendidikan kewirausahaan di sekolah.

Masalah pendidikan kewirausahaan di Indonesia lebih condong pada pola berpikir atau cara pandang umumnya warga Indonesia yang saat ini mempunyai masalah tersebut. Hal ini juga didasarkan bahwa sekolah mempunyai tujuan pokok adalah lebih mengarah pada pembentukan karakter pegawai atau pekerja amat kecil dan tidak dominan membentuk karakter wiraswasta atau wiraswasta (Hanafi, 2022; Zulianto & Putri, 2022). Cara pandang masyarakat ini tercipta didasarkan mereka melihat kewirausahaan sebagai tindakan berdagang ataupun usaha semata, padahal cakupannya amat luas dan tidak terbatas, wiraswasta atau wiraswasta yang diartikan yaitu seseorang yang mempunyai usaha kreatif dan inovasi, pintar melihat peluang serta berani memutuskan risiko termasuk ciri-ciri kewirausahaan yang mementingkan bukan semata saja dalam melakukan usaha namun juga membantu bagaimana mengatasi masalah pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini sangat membantu pemerintah dalam mengatasi kesenjangan sosial dalam masyarakat tentunya mempunyai imbal kinerja yang baik apapun yang dilakukan akan menjadi baik dan berhasil.

Disisi lain pendidikan formal saat ini berada di Indonesia hanya mempunyai 7 jam dipukul secara rata-rata dalam setiap harinya, selebihnya aktivitas lebih condong kepada lingkungan disekitar atau masyarakat serta aktivitas kegiatan yang ada dikeluarga atau rumah. Ini juga didasarkan pada masyarakat dan keluarga bahwa wiraswasta atau wiraswasta lebih condong pada pendidikan tidak resmi atau informal artinya kegiatan tersebut tanpa belajar formal sudah bisa dijalankan dengan mengandalkan pengalaman semata. Keluarga atau rumah pun secara rata-rata belum mendukung penciptaan karakter wiraswasta atau wiraswasta lebih mengarahkan pada karyawan atau pekerja dengan image mudah tidak rumit dan cepat mendapatkan uang.

Sekolah harus mempunyai manajemen sekolah yang baik agar dapat mengelola permasalahan yang ada disekolah agar tujuan dapat tercapai (Fathurrochman et al., 2022; Sudianto & Kisno, 2021). termasuk masalah umum yang dihadapi oleh sekolah yaitu penanganan dan pengelolaan kewirausahaan disekolah (Nugraha et al., 2022; Nurfadillah et al., 2022).

Berdasarkan scientific riset dan serta kajian teori dari permasalahan diatas dimana peneliti ingin mengetahui bahwa basis permasalahan wiraswasta di sekolah menjadi bagian penting yang harus diselesaikan. Peneliti ingin menemukan state of the art (SOTA) terutama mengenai manajemen sekolah yang berkorelasi dengan wiraswasta disekolah. Dari hal tersebut riset atau penelitian ini mempunyai rumusan pertanyaan; "Berapa besar hubungan antara variabel?", kemudian "bagaimana model yang tepat untuk manajemen sekolah berbasis kewirausahaan?". Dari background diatas untuk itu peneliti fokus untuk riset dengan judul "Model Manajemen Sekolah berbasis kewirausahaan di Indonesia".

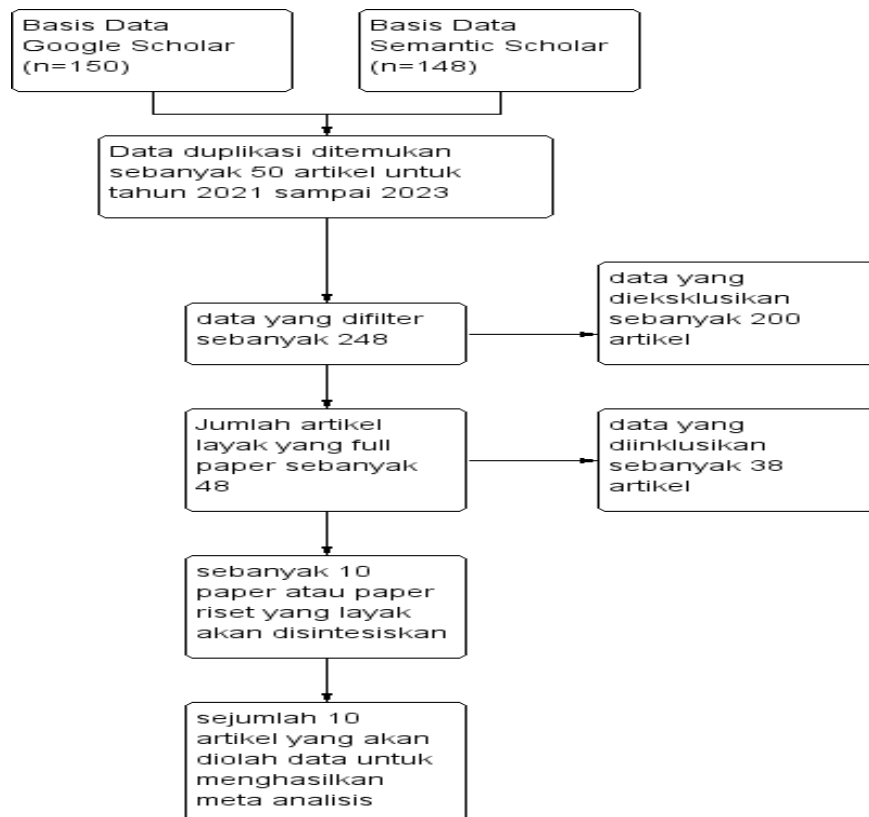
METHODS

Penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode kajian sistematis literatur untuk menjawab pertanyaan pemeriksaan dan serta mencapai tujuan. Survei tertib dilaksanakan mulai tanggal 27 Januari 2023 sampai dengan 27 Februari 2023. Dalam penelitian ini, penulis telah mencantumkan semua makalah yang memenuhi kriteria sebagai berikut; (1) Judul "kewirausahaan" atau alternatif "kinerja pengusaha" atau alternatif "UKM kinerja"; (2) Judul "Manajemen Sekolah" atau salah satu dari

"Manajemen pengelolaan sekolah" atau "sistem pengelolaan" atau "manajemen sekolah"; (3) Penelitian kuantitatif; (4) Publikasikan dalam jurnal peer review antara periode 2021–2023. Dalam penelitian ini juga, penulis mengecualikan semua makalah yang memenuhi kriteria berikut; (1) Penelitian mempelajari manajemen sekolah saja atau mengenai kewirausahaan saja; (2) Penelitian metodologi kualitatif atau campuran; (3) Makalah non bahasa Inggris; (4) Makalah yang diterbitkan dibawah tahun 2021.

Pelaksanaan riset Penulis menggunakan "Manajemen Sekolah", "Kewirausahaan", "Manajemen sekolah berbasis kewirausahaan" sebagai kata kunci untuk mencari database yang terindeks di Scopus; yaitu. Google Scholar (GS) dan Semantic Scholar (SS). Penulis menggunakan aplikasi dalam mencari makalah dimana penulis memasukkan jurnal penulis, Afiliasi, nama publikasi, judul artikel jurnal dan kata kunci. Ini akan membantu menemukan kertas nomor yang dicari atau diinginkan. Hasil yang ditampilkan dapat menunjukkan jumlah kutipan, kutipan per tahun, peringkat jurnal, penulis, judul artikel jurnal, dan tahun terbit, nama jurnal, penerbit dan jenis artikel apakah itu artikel jurnal, seminar atau prosiding atau bab buku. Siklus survei dimulai dengan menilai judul dan intisari dari artikel yang dipilih standar penggabungan dan penghindaran. Pada saat itu, artikel termasuk diperiksa untuk pertanyaan eksplorasi, strategi, tes, instrumen, juga penemuan.

Aliran riset Untuk tinjauan sistematis ini menggunakan peta aliran pengetahuan di berbagai fase tinjauan sistemik alias PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) (Darmawan et al., 2021; Mauliddina et al., 2021). PRISMA (gambar 1) Maps jumlah dokumen yang diketahui, disaring untuk kelayakan, Penyertaan dan pengecualian sebagaimana dibenarkan oleh kriteria inklusi dan eksklusi. Hasilnya, kami mendapatkan 10 makalah penelitian.



Gambar 1.
Prisma Study Flow

Penulis menyusun data ke dalam tabel, menghitung beberapa subbagian. Sub-area ini menggabungkan pencipta, tahun distribusi, negara, ukuran tes, dan penemuan. Sang Pencipta tambahan mengoordinasikan beberapa pemeriksaan memecah semua artikel dan mengumpulkan informasi dalam tabel. pada saat itu periksa kembali hasilnya dan setuju tujuan dan proposal. Konsekuensi dari semua hal di atas dibantu oleh instrumen Nvivo 12 yang dibuat lebih mudah untuk menangani penyelidikan.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Hasil yang didapatkan pada tabel 1 dibawah berikut dibagi-bagi dalam kolom dimana terdiri dari Nama penulis, Jumlah sample, Jumlah variabel dan kesimpulan. Pada analisis pada tabel 1menampilkan sejumlah paper yang telah dipublikasikan dan relevan dengan rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti.

Tabel 1.
 Data Artikel yang telah difilter PRISMA

Nama Penulis	Tahun Publikasi	Sumber Data	Jenis Variabel	Kesimpulan
M Ghozali, Diyani Ekawati, Nursaidah	2022	GS	-Kompetensi kewirausahaan Guru dan Kepala Sekolah -Program Berbasis Produk	Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan berkorelasi dengan Produk
M Rifqi H, Rusdiana, Parman Komarudin Sri Wahyuni	2021	GS	-Kompetensi kewirausahaan Guru dan Kepala Sekolah -Program Berbasis Produk -SWOT	Hasil temuan SWOT dapat menciptakan penjualan
	2021	GS	-Manajemen Sekolah -Penanaman karakter kewirausahaan siswa di sekolah	Hasil temuan manajemen sekolah dapat menciptakan karakter kewirausahaan siswa
Rifda S., Slamet S., Mimin M	2021	GS	-Manajemen Sekolah -Pelatihan/ Workshop dan Studi Banding	Hasil temuan manajemen sekolah berbasis kurikulum harus didukung studi banding ataupun workshop
Nur Zaytun H, Nuraini	2021	GS	-Kompetensi kewirausahaan Guru dan Kepala Sekolah -Penyediaan Sarana dan Fasilitas kegiatan wirausaha	Hasil kompetensi kewirausahaan akan baik bila ditunjang

Yudhi S. Purwanto et al.	2021	SS	-Pengembangan Promosi -Business Plan -Pelatihan/ Workshop dan Studi Banding	penyediaan sarana dan fasilitas Hasil ditemukan bahwa 3 variabel tersebut mendukung keberhasilan wirausaha di sekolah
M Ridwan S., Adjat S., Ida T.	2022	SS	-Manajemen Sekolah -Pelatihan/ Workshop dan Studi Banding	Hasil manajemen sekolah dengan berbasis kurikulum dan pelatihan menciptakan kewirausahaan yang tangguh
M.Hasan, Nurul A., Nurjanah, Nurdiana, Nur A.	2022	SS	-Manajemen Sekolah -Penanaman karakter kewirausahaan siswa di sekolah	Hasil manajemen sekolah dengan berbasis kurikulum dan penciptaan karakter menguatkan siswa untuk berwirausaha
Khambali, Mumu, M Erihadiana, Muhibbin S.	2021	SS	-Kinerja Usaha	Hasil Kinerja Usaha menciptakan benefit dan pemberdayaan di sekolah
Aprilda Y, Putri M	2021	SS	-Manajemen Sekolah -Program berbasis produk -Penyediaan Sarana dan Fasilitas kegiatan wirausaha	Hasil bahwa 3 variabel tersebut sangat dirasakan membantu siswa berwirausaha

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

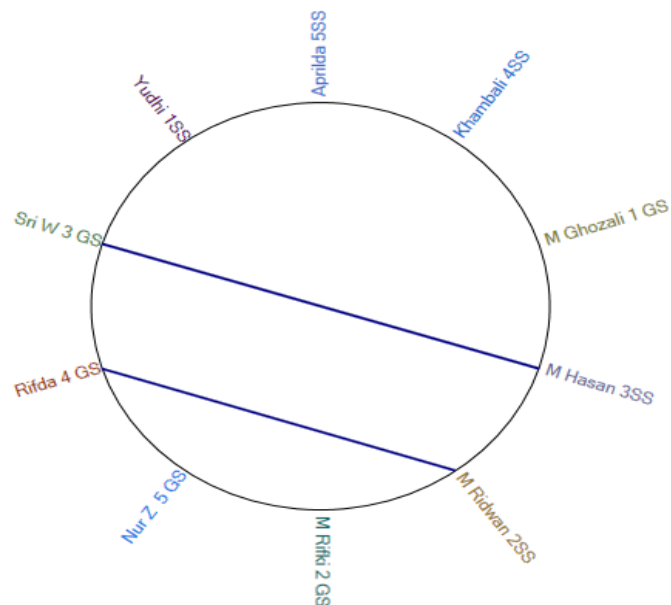
Dari tabel diatas didapatkan 10 paper atau bisa disebutkan 10 informan dari 10 informan ini dipecah menjadi 2 sumber data dimana 5 bersumber dari Google Scholar (GS) dan 5 lagi bersumber dari Semantic Scholar (SS). Tahun publikasi artikel atau paper diambil 2021 keatas atau sampai dengan 2023. Dari data tersebut diatas akan dibantu pengolahan menggunakan Nvivo 12 sehingga rumusan pertanyaan dapat terjawab dengan sistematis.

Discussion

1. Cluster Analysis

Cluster Analysis adalah metodologi eksplorasi yang digunakan untuk memvisualisasikan desain proyek pengelompokan sumber atau node dengan istilah

yang mirip, nilai atribut yang mirip, atau mirip dengan node. Cluster Analysis Diagram Analysis cluster menawarkan sumber grafis atau representasi node menampilkan persamaan dan perbedaan. Untuk kenyamanan, sumber atau node dalam diagram analisis cluster adalah serupa dan tidak berbeda. Beberapa jenis analisis kluster antara lain: 2D Cluster Peta, Peta Cluster 3D, Dendrogram Horizontal, Dendrogram Vertikal, dan Grafik Lingkaran. Saat ini peneliti menggunakan analisis circle graph cluster. Pada grafik lingkaran, kesamaan ditunjukkan oleh garis biru; garis yang lebih tebal menunjukkan kesamaan yang lebih kuat. Ketimpangan ditunjukkan sebagai garis merah atau tidak memiliki garis, yang tidak menunjukkan kesamaan atau tidak adanya hubungan yang kuat



Gambar 2.
Analysis cluster diagram

Dari hasil gambar 2 diatas menunjukkan adanya 10 paper dimana berasal dari GS dan SS. 4 paper mempunyai hubungan yang kuat ditandai dengan adanya garis biru yang menunjukkan hubungan kesamaan yang kuat. Uniknya 4 paper tersebut terbagi menjadi dua dimana dua artikel berasal dari GS dan dua berasal dari SS. Paper Sri W 3 GS mempunyai kesamaan yang kuat dengan paper M Hasan 3SS menyangkut manajemen sekolah berbasis kewirausahaan. Sama halnya dengan Rifda 4 GS mempunyai hubungan yang kuat atau mempunyai kesamaan yaitu M Hasan 3SS menyangkut manajemen sekolah berbasis kewirausahaan. Sisanya 6 paper tidak mempunyai hubungan sama sekali atau kesamaan yang kuat menyangkut manajemen sekolah berbasis kewirausahaan.

Tabel 2.

Rule of Thumb Pearson Correlation Coefficient(Hair et al., 2014)

Correlation Coefficient	Strength Description
0.81 - 1.00	Strongest
0.61 - 0.80	Storgng
0.41 - 0.60	Moderate
0.21 - 0.40	Weak
0.00 - 0.10	Weak to No Relationship

Untuk analisis korelasi koefesien dari masing-masing informant pada kluster analisis ditunjukkan dalam bentuk hubungan dengan angka dimana terlampir secara detail dibawah berikut:

Tabel 3.

Pearson Correlation Coefficient

File A	File B	Pearson correlation coefficient
Files\\Informan\\Sri W 3 GS	Files\\Informan\\M Hasan 3SS	0,629647
Files\\Informan\\Rifda 4 GS	Files\\Informan\\M Ridwan 2SS	0,610086

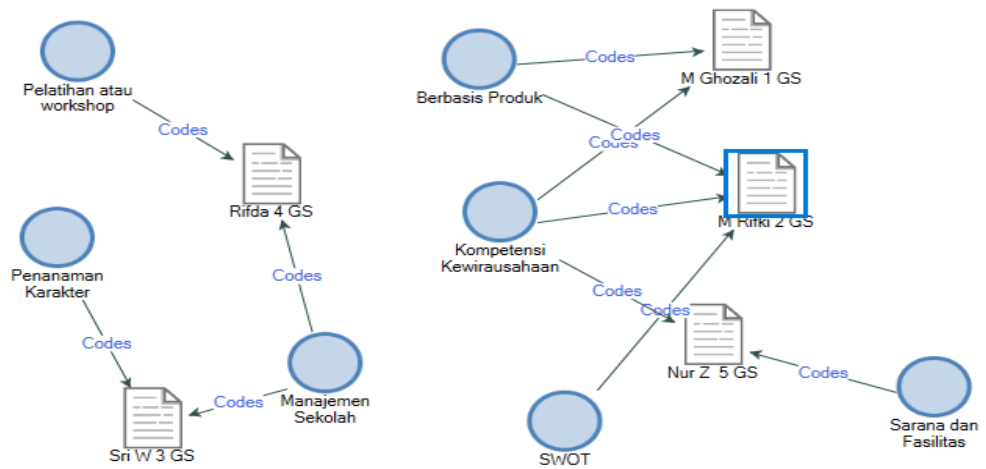
Dari Tabel 3 diatas terdapat 2 file yaitu File A dan File B dimana 2 File tersebut berisikan Paper. Untuk File A terdiri dari Sri W 3 GS dan Rifda 4 GS sedangkan File B terdiri dari M Ridwan 2SS dan M Hasan 3SS, dimana masing-masing ditunjukkan dengan angka 0,629 dan 0,610. Bilamana dilihat pada tabel Pearson Correlation menunjukkan hubungan yang Strong atau Kuat. Sisa dari 6 paper nilai Pearson Correlation dibawah nilai 0,41 atau masuk kategori Weak atau lemah.

2. Map Analysis

Perangkat visualisasi diberikan dalam bentuk map atau model dimana mempunyai fungsi yang amat penting dalam membentuk variabel-variabel menjadi suatu struktur model. Pengujian pada map sangat detail, pada bagan map ditampilkan secara detail mengenai hasil hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya dimana hubungan atau korelasi dibentuk secara sistematis dan tidak manual dari data yang diolah, sehingga membantu peneliti untuk mengetahui hubungan dengan amat mudah dari kusutnya hubungan yang begitu rumit serta juga dapat menampilkan indikator-indikator dari masing-masing variabel.

Tiga jenis model atau map terdiri dari mind maps, concept maps dan project maps. Bilamana riset menggunakan project map didasarkan pada map atau model, sangat mudah dengan menempatkan data, data dapat secara otomatis diidentifikasi dan dianalisis secara independen. Meskipun demikian fungsi manual masih dibutuhkan, dan meminimalkan faktor error.

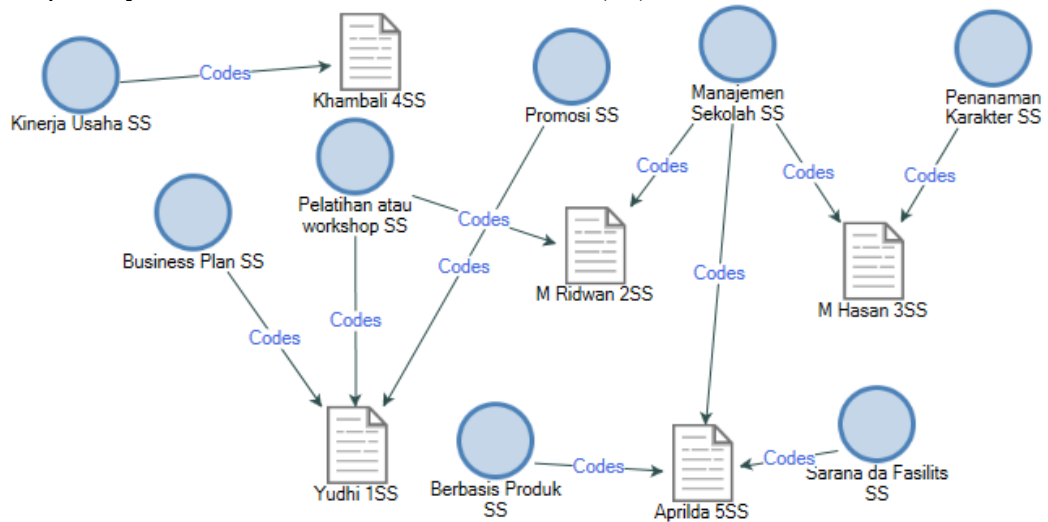
a. Map Analysis Data berasal dari Google Scholar (GS)



Gambar 3.
 Map Analysis GS

Dari Gambar 3 menunjukkan model variabel manajemen sekolah berbasis kewirausahaan, dimana terpecah menjadi dua bagian, bagian pertama terdiri dari 2 artikel yaitu Rifda 4 GS dan Sri W 3 GS terdiri dari pelatihan atau workshop, penanaman karakter dan manajemen sekolah. Bila dilihat dari gambar masing-masing artikel tidak mempunyai kesamaan variabel untuk manajemen sekolah berbasis kewirausahaan. Dibagian kedua terdiri dari 3 informan yaitu M Ghozali 1 GS, M Rifki 2 GS dan Nur Z 5 GS, terdiri dari SWOT, Sarana dan pelatihan, kompetensi kewirausahaan serta berbasis produk. Bila dilihat bahwa ada 2 artikel yang mempunyai kesamaan dalam variabel yaitu Kompetensi Kewirausahaan dan berbasis produk dari artikel dari M Ghozali 1 GS dan M Rifki 2 GS.

b. Map Analysis Data berasal dari Semantic Scholar (SS)



Gambar 4.
 Map Analysis SS

Dari Gambar 4 menunjukkan model variabel manajemen sekolah berbasis kewirausahaan, dimana terpecah menjadi dua bagian, bagian pertama terdiri dari 4 artikel yaitu Yudhi 1SS, M Ridwan 2SS, M. Hasan 3SS dan Aprilda 5SS terdiri dari Business Plan, Pelatihan atau workshop, Promosi, Manajemen Sekolah, Berbasis Produk, Sarana dan Fasilitas serta Penanaman Karakter. Bila dilihat dari gambar masing-masing artikel mempunyai lebih dari dua variabel yaitu untuk Yudhi 1SS mempunyai variabel promosi SS dan Business Plan SS, M Ridwan mempunyai dua variabel Pelatihan atau Workshop dan Manajemen Sekolah, lalu M Hasan 3SS mempunyai dua variabel juga yaitu manajemen sekolah dan penanaman karakter terakhir Aprilda 5 SS malah memiliki sampai 3 variabel yaitu Berbasis Produk, Sarana dan Fasilitas serta Manajemen Sekolah. Dibagian kedua terdiri dari 1 informan yaitu Khambali 4SS hanya mempunyai 1 variabel saja yaitu Kinerja Usaha.

CONCLUSION

Untuk uji analisis cluster menunjukkan besarnya hubungan dimana dimulai dari angka 0,00 sampai dengan angka 1. Semakin mendekati angka 1 diartikan semakin menjadi lebih kuat persamaan dari artikel tersebut. Hanya 4 artikel yang dikategorikan strong atau kuat dimana memiliki angka 0,61 dan 0,63 diartikan bahwa data sumber dari manapun baik itu Google Scholar dan Semantic Scholar mempunyai persamaan dalam manajemen sekolah berbasis kewirausahaan walaupun belum terlalu dominan dibandingkan dengan yang tidak mempunyai persamaan yang kuat. Pada Map Analysis menunjukkan model GS yang tepat bagi manajemen sekolah berbasis kewirausahaan dimana terdiri dari 7 variabel yaitu Pelatihan atau workshop, penanaman karakter, manajemen sekolah, berbasis produk, kompetensi kewirausahaan, SWOT dan Sarana Fasilitas. Hanya dua paper yang mempunyai kesamaan dalam memajukan manajemen sekolah berbasis kewirausahaan yaitu kompetensi kewirausahaan dan berbasis produk. Artinya mayoritas dari sumber GS menyatakan kemajuan yang paling dominan pada manajemen sekolah berbasis kewirausahaan wajib didukung dengan variabel kompetensi kewirausahaan dan berbasis produk. Pada Map Analysis model SS yang tepat bagi manajemen sekolah berbasis kewirausahaan terdiri dari 8 variabel terdiri dari Kinerja Usaha, Business Plan, Pelatihan atau Workshop, Promosi, Berbasis produk, Manajemen Sekolah, Penanaman Karakter serta sarana dan fasilitas. Berbeda dengan GS dimana SS tidak mempunyai kesamaan pada artikel terkhusus menyangkut dengan variabel diartikan paper atau artikel mempunyai variabel masing-masing yang mempunyai keunikan atau khas dari paper atau artikel tersebut.

REFERENCES

- Cahyani, E., & Harsono, M. (2021). Mapping; Ranah Affektif (Sikap) Wirausaha Mahasiswa Politeknik Swasta di Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, 12(2)*, 150–155.
- Darmawan, A., Aurora, W. I. D., & Nuriyah, N. (2021). Inovasi pembelajaran penggunaan instrumen Strobe (Strengthening The Reporting Of Observasional Studies In Epidemiology) dan PRISMA (Preferred Reporting Items For Systematic Reviews And Meta-Analyses) Pada Materi Ajar Jurnal Reading Program Studi Profesi Do. *Electronic Journal Scientific of Environmental Health And Disease, 2(2)*, 129–133.

- Fathurrochman, I., Adilah, P., Anjriyani, A., & Prasetya, A. Y. (2022). Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif. *E-AmalJurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2)*, 1363–1374.
- Fazilla, S., & Surya, E. (2022). Analisis Peran Orang Tua dan Lingkungan Dalam Pendidikan Dasar di Jepang Dan Indonesia pada Masa Pandemi. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 4(2)*, 3133–3143.
- Fernando, E., & Jamaaluddin, J. (2020). Peran Wirausaha Milenial Dalam Memajukan Perekonomian Bangsa. *Pewira Usaha Sebagai Penopang Kemajuan Bangsa*.
- Hanafi, R. (2022). Identifikasi Problem Usaha Mikro Pada Pengrajin Sangkar Burung Kadilangon Di Masa Covid-19. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(1)*, 79–85.
- Khamimah, W. (2021). Peran kewirausahaan dalam memajukan perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis, 4(3)*, 228–240.
- Mauliddina, S., Puspitawati, A., Aliffia, S., Kusumawardani, D. D., & Amalia, R. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingginya Angka Perceraian Pada Masa Pandemi Covid-19: A Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai, 2(3)*, 10–17.
- Nugraha, D., Wulandari, M. A., Yuningsih, E., & Setiani, N. (2022). Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Program Kewirausahaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 6(4)*, 6754–6762.
- Nurfadillah, T. A., Lailawati, E., Yuliyantoit, D. A., & Panasa, P. (2022). Pengembangan karya kewirausahaan melalui program peduli lingkungan pada anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, 3(2)*, 94–101.
- Panjaitan, R. (2022). Nascent Entrepreneur: a Systematic Review and Future Research Direction. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan, 2(1)*, 65–71.
- Permana, T. I., Qibtiyah, S. M., Rohmah, L. F., Hidayat, N. H., Rahmawati, H. R., Setyaningsih, Y., & Rochani, A. (2021). Pembentukan Karakter Wirausaha Anak Panti Asuhan Aisyiyah Dinoyo Malang melalui Batik Celup. *International Journal of Community Service Learning, 5(1)*, 51–58.
- Sudianto, S., & Kisno, K. (2021). Potret kesiapan guru sekolah dasar dan manajemen sekolah dalam menghadapi asesmen nasional. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 9(1)*, 85–97.
- Zulianto, A., & Putri, D. K. (2022). Strategi Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Terhadap Generasi Millennial Dan Calon Entrepreneur Pada Era Digitalisasi Ekonomi Di Indonesia. *TAWAZUN: JURNAL EKONOMI SYARIAH, 2(1)*, 95–103.